

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bayi baru lahir sangat rentan terkena infeksi disebabkan oleh beberapa masalah. Salah satu infeksi yang sering terjadi pada bayi baru lahir diakibatkan karena tali pusat yang bermasalah. Tali pusat atau *funiculus umbilicus* merupakan sebuah saluran kehidupan bagi janin selama dalam kandungan. Tali pusat memiliki peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan janin. Melalui tali pusat inilah makanan, oksigen, serta nutrisi lain yang dibutuhkan oleh bayi disalurkan dari peredaran darah sang ibu. Tali pusat hanya berperan selama proses kehamilan. Ketika sudah dilahirkan maka tali pusat sudah tidak dibutuhkan lagi, sehingga tindakan yang paling sering dilakukan adalah mengikat dan memotong tali pusat (Astuti, 2020).

Tingginya angka kesakitan dan kematian bayi baru lahir di seluruh dunia yang disebabkan oleh infeksi pada tahun 2017 menurut *World Health Organization* (WHO) angka kematian bayi sebesar 560.000, sedangkan di Afrika angka kematian bayi yang disebabkan infeksi tali pusat berkisar 126.000 (21%). Asia Tenggara diperkirakan ada 220.017 kematian bayi yang disebabkan perawatan tali pusat yang kurang bersih (Damanik, 2019).

Data hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, Angka Kematian Bayi (AKB) mencapai 32 per 1000 kelahiran hidup. Penyebab tingginya angka kematian bayi tersebut salah satunya karena infeksi tali pusat (Shrestha, Adachi, Petrini, & Shuda. 2015). Menurut profil kesehatan Indonesia tahun 2014

menyebutkan bahwa angka terjadinya infeksi pada tali pusat bayi mencapai hingga 24-34%. Kasus terjadinya infeksi pada tali pusat biasa diakibatkan dari kesalahan pengetahuan ibu, dan selain itu juga dikarenakan alat yang digunakan untuk merawat tali pusat kemungkinan tidak steril. Teknik perawatan tali pusat yang tidak benar akan mengakibatkan terjadinya suatu peradangan dan hingga infeksi pada daerah sekitar tali pusat (Soewit, 2020).

Pada tahun (2014) WHO menemukan ada sekitar 300.000 ibu yang memiliki pengetahuan rendah terhadap perawatan tali pusat (Soewit,2020). Didapatkan bahwa pengetahuan yang rendah akan mengakibatkan orang mengalami kesulitan dalam hal menyerap informasi dari luar, baik itu tenaga kesehatan maupun dari media dan yang lainnya (Erniati,2015). Pengetahuan yang rendah akan mengakibatkan ibu mengalami kesulitan dalam hal menyerap informasi mengenai cara melakukan perawatan tali pusat pada bayi (Asiyah, 2017). Pengetahuan yang dimiliki ibu tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir akan berpengaruh terhadap status kesehatan bayi, untuk itu ibu post partum harus tahu teknik dan cara dalam merawat tali pusat yang baik dan benar terutama pada ibu post partum usia remaja. (Astuti, 2020).

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan biologis dan psikologis. Secara biologis ditandai dengan tumbuh dan berkembangnya seks primer dan seks sekunder sedangkan secara psikologis ditandai dengan sikap dan perasaan, keinginan dan emosi yang labil atau tidak menentu (Hidayati, 2016). Batasan usia remaja menurut Depkes RI (2009) usia 12 sampai

dengan 16 tahun merupakan masa remaja awal dan usia 17 sampai dengan 25 tahun merupakan masa remaja akhir. Menjadi orang tua di usia remaja bukan hal mudah, rendahnya pengetahuan pada ibu post partum usia remaja berawal dari pengetahuan yang rendah tentang perawatan tali pusat yang disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu tidak memiliki pengetahuan luas, pengalaman, kepercayaan diri, dan rendahnya informasi ataupun edukasi tentang perawatan tali pusat yang didapatkan oleh ibu post partum usia remaja. Sedangkan sering diketahui bahwa tali pusat bayi lebih rentan terkena infeksi, dan adanya infeksi tali pusat disebabkan kesalahannya tindakan perawatan yang dilakukan akibat pengetahuan yang rendah (Soewit, 2020).

Perawatan tali pusat adalah tindakan yang bertujuan untuk merawat tali pusat bayi baru lahir, agar tetap kering dan mencegah terjadinya infeksi. Perawatan tali pusat sangat penting diketahui oleh ibu terutama pada ibu melahirkan (post partum) agar ibu dapat memberikan perawatan maksimal pada bayi sehingga tumbuh dengan baik, sehat dan tidak terinfeksi melalui tali pusatnya (Yuspita, 2017).

Berdasarkan data yang di dapatkan dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, ada 25.084 jumlah sasaran ibu nifas serta cakupan ibu nifas periode Januari-Desember 2020 sebanyak 19.574. Cakupan ibu nifas di Kota Gorontalo sebanyak 3.741 ibu nifas (Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, 2020).

Adapun data dari Dinas Kesehatan Kota Gorontalo di dapatkan Kota Timur ada di urutan kedua tertinggi ibu nifas sekota Gorontalo dengan jumlah 565. Berdasarkan data dari Puskesmas Kota Timur, jumlah ibu nifas kategori usia remaja di wilayah kerja Puskesmas Kota Timur ada 98. Dari hasil wawancara observasi awal

10 responden, dengan mengajukan pertanyaan umum seperti apakah ibu mengetahui cara merawat tali pusat jika tidak tahu siapa yang melakukan perawatan tali pusat pada bayi, bagaimana cara ibu merawat tali pusat, dalam perawatan tali pusat menggunakan apa saja, dan apakah tali pusat dalam keadaan terbungkus atau tidak. Dan didapatkan hasil wawancara 9 dari 10 responden mengatakan tidak mengetahui cara perawatan tali pusat dan perawatan tali pusat dilakukan oleh salah satu anggota keluarga, 3 diantaranya mengatakan menggunakan bedak talak dalam perawatan tali pusat salah satu dari mereka juga mengatakan tali pusat tidak terbungkus oleh kasa. 4 ibu mengatakan dalam perawatan tali pusat tidak menggunakan apa-apa dengan keadaan tali pusat terjepit dan dibungkus oleh kasa. 2 ibu lagi mengatakan tidak menggunakan apa-apa dalam perawatan tali pusat dengan keadaan tali pusat tidak terbungkus. Sedangkan 1 responden yang mengatakan mengetahui cara merawat tali pusat dan perawatan tali pusat dilakukan sendiri, dalam merawat tali pusat menggunakan bedak talak, tidak menggunakan sabun disaat memandikan bayi, dengan keadaan tali pusat dijepit dan tidak dibungkus.

Berdasarkan latar belakang dan melihat pentingnya pengetahuan ibu terutama untuk ibu usia remaja dalam perawatan tali pusat membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Gambaran Pengetahuan Ibu Post Partum Usia Remaja Tentang Perawatan Tali Pusat".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Pada tahun 2017 *World Health Organization* (WHO) menemukan angka kematian bayi sebesar 560.000, sedangkan di Afrika angka kematian bayi yang disebabkan infeksi tali pusat berkisar 126.000 (21%). Asia Tenggara diperkirakan ada 220.017 kematian bayi yang disebabkan perawatan tali pusat yang kurang bersih.
2. *World Health Organization* (WHO) Pada tahun (2014) menemukan ada sekitar 300.000 ibu yang memiliki pengetahuan yang rendah terhadap perawatan tali pusat.
3. Data hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, Angka Kematian Bayi (AKB) mencapai 32 per 1000 kelahiran hidup. Penyebab tingginya angka kematian bayi tersebut salah satunya karena infeksi tali pusat.
4. Menurut profil kesehatan Indonesia tahun 2014 menyebutkan bahwa angka terjadinya infeksi pada tali pusat bayi mencapai hingga 24-34%. Kasus terjadinya infeksi pada tali pusat biasa diakibatkan dari kesalahan pengetahuan ibu, dan selain itu juga dikarenakan alat yang digunakan untuk merawat tali pusat kemungkinan tidak steril.
5. Berdasarkan data yang di dapatkan dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, ada 25.084 jumlah sasaran ibu nifas serta cakupan ibu nifas

periode Januari-Desember 2020 sebanyak 19.574. Cakupan ibu nifas di Kota Gorontalo sebanyak 3.741 ibu nifas.

6. Adapun data dari Dinas Kesehatan Kota Gorontalo di dapatkan Kota Timur berada di urutan kedua tertinggi ibu nifas sekota Gorontalo dengan jumlah 565 ibu nifas. Berdasarkan data dari Puskesmas Kota Timur, jumlah ibu nifas kategori usia remaja di wilayah kerja Puskesmas Kota Timur ada 98. Dari hasil wawancara 10 responden, didapatkan hasil wawancara 9 dari 10 ibu mengatakan tidak mengetahui cara perawatan tali pusat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Bagaimana Pengetahuan Ibu Post Partum Usia Remaja Tentang Perawatan Tali Pusat"?

1.4 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu post partum usia remaja tentang perawatan tali pusat.

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

Untuk menerapkan teori-teori yang diterima selama kuliah dan memperluas cara berpikir penulis dalam memperjelas gambaran pengetahuan ibu post partum usia muda tentang perawatan tali pusat.

1.5.2 Manfaat praktis

a) Bagi Masyarakat

Dapat memberikan edukasi dan memotivasi ibu post partum usia remaja tentang perawatan tali pusat yang baik dan benar.

b) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan informasi dan pedoman bagi penelitian lain yang akan mengembangkan topik yang berkaitan dengan perawatan tali pusat.

c) Bagi Institusi Keperawatan

Sumbangan pemikiran dan acuan bagi ilmu pengetahuan tentang gambaran pengetahuan perawatan tali pusat pada ibu post partum usia remaja sehingga dapat dijadikan referensi akademik serta pengembangan penelitian di bidang keperawatan.

d) Sebagai Tenaga Kesehatan

Sebagai bahan pertimbangan bagi tenaga medis untuk memberikan informasi dan memberikan edukasi pada ibu post partum usia remaja sehingga bertujuan untuk menambahkan wawasan serta pengetahuan.